

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ISLAMIS PADA KOMUNITAS SISTERFILLAH  
DI RAWA LAUT ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**NURDIYATI  
NPM : 1641040204**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ISLAMI PADA KOMUNITAS *SISTERSFILLAH*  
DI RAWA LAUT ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**NURDIYATI  
NPM.1641040204**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**Pembimbing I : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Fenomena zaman yang semakin *hedonis*, manusia banyak mengejar materi dan kesenangan duniawi. Diperlukan adanya kegiatan keagamaan yang benar dalam meluruskan niat beribadah. Muncullah komunitas yang ingin kembali keajaran agama Islam yang menghendaki agar hidup dalam berkepribadian Islam. Dibutuhkan pendekatan keagamaann dalam merubah kebiasaan buruk anggota *Sistersfillah* dan mengistiqomahkan hati untuk terus berperilaku serta berkepribadian Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami oleh sebuah komunitas *Sistersfillah* melalui kegiatan pengajian rutin, *Halaqah* (lingkaran belajar Islam), dan kegiatan praktis (*Rihlah*, *Tadabbur* alam, Jum'at berkah dan penggalangan dana). Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Rearch*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu prosedur penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan *purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus (pendiri, pembina, dan ketua) komunitas dan 5 orang anggota sampel *Sistersfillah*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dengan model *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus menurut teori Miles dan Huberman. Tempat penelitian berada di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan fakta metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh Komunitas *Sistersfillah* yaitu metode teoritis (*bil-lisan*) melalui kegiatan ceramah keagamaan, diskusi dan *Tahsin* Qur'an dan metode praktis (*bil-hal*) melalui kegiatan *Rihlah* (*Tadabbur* alam), jum'at berkah dan penggalangan dana. Metode bimbingan keagamaan tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami dengan cara: 1) Menanamkan Pengetahuan Agama, 2) Melakukan pembiasaan sikap berbuat kebaikan-kebaikan yang bersifat praktis.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ISLAMIS PADA KOMUNITAS  
SISTERSFILLAH DI RAWA LAUT ENGGAL BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Nurdityati  
NPM : 1641040204  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui telah diujikan disidang munaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing, I**

**Pembimbing, II**

**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I  
NIP.196508171994031005**

**Dr. Mubasit, S.Ag, MM  
NIP.197311141998031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S.Ag, MM  
NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sistersfillah di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung”** disusun oleh **Nurdiyati, NPM.1641040204**, jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

**Penguji II : Drs.Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr.Mubasit, S.Ag, MM** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ أَيْدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيَّرَ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيَّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ <sup>قُلْ</sup> وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orangtuaku Tercinta, Ayahanda Sodikin (almarhum) dan Ibunda Waliyem) yang senantiasa selalu memeliharaku, menyayangiku, membesarkanku, mendidikku, dan berkorban untukku dengan penuh kasih sayang dan do'a yang tulus serta tak henti-hentinya memotivasiku untuk menjadi anak yang shalihah dan anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Kakak-kakakku tersayang, (Slamet, Maryono, Triyono, dan Sepri Wahyudi) yang telah memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan dan saling berbagi suka-duka kehidupan.
3. Orang-orang yang aku sayangi, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepadaku dengan rasa tulus dan keikhlasannya.
4. Saudari-saudari shalihahku, yang telah memberikan kasih-sayangannya dalam *ukhuwah Islamiyah* dan selalu menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman selama menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nurdiyati dilahirkan di Kedondong Pesawaran pada tanggal 24 Februari 1995, merupakan anak kelima dari 5 bersaudara lahir dari pasangan Bapak Sodikin (almarhum) dan Ibu Waliyem.

Pendidikan pertama yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar 3 Tempel Rejo Kedondong Pesawaran diselesaikan pada tahun 2007, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kedondong Pesawaran diselesaikan pada tahun 2010, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong Pesawaran diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah transformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021

Nurdiyati

NPM.1641040204



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terselesainya skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.SI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Islam Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S.Ag., MM dan Umi Aisyah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Islam Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dengan sabar, bimbingan nasihat, motivasi dan memberi arahan kepada peneliti sampai skripsi ini selesai dengan baik.
4. Bapak Mubasit, S.Ag., MM selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan waktunya, masukan, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga menyelesaikan studi dengan baik.
6. Ustadzah Angger Putri Mahardini.Lc, M.Pd.I dan Menda Citranella selaku Pendiri dan Ketua *Sistersfillah* yang telah memberikan izin dan memberikan waktunya serta kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Kepada kakak tingkat kak Nur Anisa Delafi dan kak Tri Lestari yang telah memberikan semangat, saran dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
8. Kepada sahabat-sahabatku Ahmad Faithoni, Risa Destaria, Heni Widyawati, Nita Paramita, Ari Juniansyah dan Ibrahim Shiddiq yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.  
Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak/Ibu dan semua pihak dinilai baik dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021

Nurdiyati

NPM.1641040204

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Metodologi Penelitian .....	6

### **BAB II. BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KEPERIBADIAN ISLAMI**

<b>A. Bimbingan Keagamaan .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	12
3. Materi Bimbingan Keagamaan .....	12
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	17
<b>B. Pembentukan Kepribadian Islami .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami .....	19
2. Metode Pembentukan Kepribadian Islami .....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Islami .....	20
<b>C. Bimbingan Keagamaan dan Kepribadian Islami .....</b>	<b>20</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>22</b>

<b>BAB III. Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas <i>Sistersfillah</i> Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung</b>	
<b>A. Gambaran Umum Komunitas <i>Sistersfillah</i> .....</b>	<b>24</b>
1. Sejarah Singkat Komunitas <i>Sisterfillah</i> .....	24
2. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas <i>Sisterfillah</i> .....	24
3. Struktur Pengurus Komunitas <i>Sistersfillah</i> .....	25
4. Gambaran Komunitas <i>Sistersfillah</i> .....	25
<b>B. Bimbingan Keagamaan di Komunitas <i>Sistesrfillah</i> .....</b>	<b>26</b>
1. Kegiatan Pengajian Mingguan Komunitas <i>Sistersfillah</i> .....	26
2. Metode bimbingan keagamaan Komunitas	
3. <i>Sistersfillah</i> .....	35
<b>BAB IV. ANALISIS DATA</b>	
<b>Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas <i>Sistersfillah</i> Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>42</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel
Lampiran II	Pedoman Wawancara untuk Pendiri
Lampiran III	Pedoman Wawancara untuk Pembina
Lampiran IV	Pedoman Wawancara untuk ketua
Lampiran V	Pedoman Wawancara untuk Anggota
Lampiran VI	Pedoman Observasi
Lampiran VII	SK Judul
Lampiran VIII	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian
Lampiran X	Dokumentasi Anggota Komunitas <i>Sistersfillah</i> di Masjid Mujahidin Rawa Laut Enggal Bandar Lampung 11 Januari 2020.
Lampiran XI	Dokumentasi Kegiatan Pengajian Rutin Komunitas <i>Sistersfillah</i> di Masjid Mujahidin Rawa Laut Enggal Bandar Lampung 11 Januari 2020 dan tanggal 4 Juli 2020.
Lampiran XII	Dokumentasi foto dengan pengurus Komunitas <i>Sistersfillah</i> : Pendiri Komunitas <i>Sistersfillah</i> 20 September 2020 dan Pembina Komunitas <i>Sistersfillah</i> 28 September 2020.
Lampiran XIII	Dokumentasi foto dengan anggota sampel <i>Sistersfillah</i> : Risda 27 September 2020, Cornel dan Nurma 23 September 2020
Lampiran XIV	Dokumentasi foto dengan anggota sampel <i>Sistersfillah</i> : Sitta 24 Oktober 2020 dan Atika 3 November 2020.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dan maksud judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis perlu memberikan penegasan, pengertian serta istilah-istilah utama di dalam proposal ini yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sistersfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung”**.

Dengan penegasan judul sebagai berikut:

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, atau pimpinan.<sup>1</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang (individu) agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.<sup>2</sup>

Menurut Prayitno dalam Sukardi, menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar individu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yaitu (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>“Pengertian Bimbingan” (online), tersedia di: <https://jagokata.com/arti-kata/bimbingan.html> (30 juni 2020).

<sup>2</sup>Prayitno, Ermin Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta :Rineka Cipta,2009), h. 99.

<sup>3</sup>Dewa Katut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 37.

Adapun pengetian bimbingan yang dikemukakan oleh Winkel yaitu:

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya kelak.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan pengertian di atas, bimbingan yang dimaksud penulis yaitu pemberian bantuan, petunjuk, tuntunan cara yang benar dari Ustadzah / pembimbing kepada sekelompok anggota bertujuan mengubah jalan hidupnya lebih terarah, bertanggung jawab serta mampu menghadapi masalah dan mengatasi masalah dengan mandiri.

Keagamaan berasal dari kata “agama” dalam bahasa Indonesia sama dengan kata “din” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Eropa sama dengan *Religion* (Inggris), *die religion* (Jerman). Secara bahasa, perkataan “agama” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Adapun kata *din* secara bahasa berarti menguasai, menunjukan, patuh, balasan, atau kebiasaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo,1991), h. 56.

<sup>5</sup> Imam Syafe’i, et. al, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 32.

Agama adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman, dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.<sup>6</sup> Adapun pengertian agama menurut M.Natsir adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.<sup>7</sup> Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa keagamaan adalah segala suatu sifat mengenai keyakinan yang terdapat dalam agama atau ajaran kebaikan yang dilakukan terus menerus oleh seorang pembimbing atau sekelompok orang yang berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan.

Demikian juga dalam halnya mendefinisikan Bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Selanjutnya, Samsul Munir Amin berpendapat bahwa:

Bimbingan Agama ialah sebagai proses pemberian bantuan terarah, sistematis, dan terus-menerus kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet.Kelima, h. 4.

<sup>7</sup> Endang Syaifudin Anshori, *wawasan Islam* (Jakarta : CV Rajawali, 1986), h. 25.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), h.10.

<sup>9</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 61.



secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist kedalam dirinya, sehingga hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>10</sup>

Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis adalah sebagai proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada setiap individu secara teratur, sistematis dan terus-menerus guna menciptakan dan meningkatkan potensi diri mandiri, bertanggung jawab, serta berkarakter yang islami sesuai dengan tuntunan yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam Penelitian ini Bimbingan Keagamaan yang digunakan adalah kajian rutin dengan tema beragam setiap minggunya, kelas Tahsin, dan Bimbingan Halaqah Hijrah. Bimbingan tersebut menjadi Metode (cara) yang sangat mendukung dalam membantu semua anggota Sisterfillah untuk menimba Ilmu Agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan anjuran Sunnah Nabi SAW.

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk yang berarti rupa atau wujud yang ditampilkan (tampak). Secara istilah Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>11</sup> Dalam hal ini pembentukan ialah sebagai upaya membimbing dan mengarahkan (pendapat, watak, pendidikan, fikiran).

Kepribadian adalah karakteristik seperti teguh pendirian, pendiam, narah, hemat, keras kepala, dan lain-lain, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7.

<sup>11</sup> Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Inonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet ke-3, h.125.

lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>12</sup>

Sebagaimana Ludwig Klages oleh Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem. Kecenderungan yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sifat, sikap, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Menurut penulis yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu gaya atau ciri khas khusus yang meliputi sifat, sikap, pola pikir, dan emosi. Terbentuk karena pengaruh lingkungan dan juga bawaan sejak lahir yang dilatih secara terus menerus.

Selanjutnya dapat disimpulkan penulis bahwa pembentukan kepribadian adalah proses atau cara perbuatan seseorang yang dipengaruhi lingkungan dalam membentuk sikap, sifat, pola pikir, dan emosi, sehingga menjadi suatu ciri khas atau karakteristik seseorang tersebut.

Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada suatu bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, ajaran, sikap hidup, dan lain-lain. Dikatakan Islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja didalamnya ajaran islam.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 11.

<sup>13</sup> Sumadi SuryaBrata, *Psikologi Kepribadian* (Yogyakarta : CV. Rajawali, 1983), h. 145.

<sup>14</sup> “Pengertian Islami” (Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/islami> (14 november 2019).

Kepribadian Islami dalam penelitian ini adalah karakteristik atau kebiasaan seseorang yang menjadi ciri khas dalam bersikap, berucap, berfikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota *Sistersfillah* menerapkan kepribadian Islami berupa teguh pendirian, Konsisten dalam berpakaian Syar'i, istiqomah menjalani ibadah wajib dan sunnah, baik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an dan mengadakan bakti sosial kepada masyarakat.

Komunitas *Sistersfillah* menurut bahasa, *Sisters* dari bahasa Inggris yang berarti saudara perempuan. Sedangkan *Fillah* dari bahasa Arab berarti karena Allah. Komunitas *Sistersfillah* ialah sebuah komunitas yang beranggotakan khusus kaum *Akhwat* (Wanita).

Komunitas *Sistersfillah* adalah sekumpulan orang yang membentuk kelompok dengan memiliki tujuan yang sama, komunitas ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Komunitas *Sisterfillah* dibentuk sebagai fasilitator untuk para kaum muda hingga dewasa dalam meninggalkan dan menjauhkan diri dari kebiasaan buruk menuju kepada perbuatan yang terpuji (hijrah), mendalami Ilmu Agama Islam, dan membentuk kepribadian Islami yang sesungguhnya. Komunitas *Sisterfillah* dalam penelitian sudah terbentuk dari tahun 2016, lokasi Kajian di Masjid Mujahiddin Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian penjelasan judul di atas, maka yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu studi yang mengkaji tentang metode pendidikan agama non formal yang diberikan melalui kegiatan *halaqah* kajian Islam untuk membentuk akhlak dikalangan

peserta kajian Islam Komunitas *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Perkembangan zaman saat ini banyak terjadi dikalangan pemuda yang terpengaruh kenakalan remaja dengan berperilaku yang menyimpang dari syariat agama Islam, dan dikalangan dewasa yang sudah berumah tangga banyak yang belum mengetahui hakikat pernikahan, sehingga belum terbentuk kepribadian Islami yang seharusnya. Karena itu perlunya bimbingan agama sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Mempunyai Kepribadian Islami sangat penting dimiliki guna mencegah regenerasi yang buruk, dan judul ini sesuai dengan konsentrasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk itu penulis tertarik meneliti Metode Bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian Islami pada Komunitas *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.



### C. Latar Belakang Masalah

Fenomena zaman yang semakin *hidoris*, manusia banyak mengejar materi dan kesenangan duniawi, diperlukan adanya kegiatan keagamaan yang benar dalam meluruskan niat beribadah. Muncullah komunitas yang ingin kembali keajaran agama Islam yang menghendaki agar hidup dalam berkepribadian Islam.

Demikian dalam membentuk keribadian Islam dibutuhkan bimbingan keagamaan yang mengajarkan materi keagamaan berupa aspek aqidah, syariah dan akhlak sehingga tujuan akan tercapai sesuai yang diinginkan.<sup>15</sup>

Materi aqidah, syari'ah, dan akhlak sangat penting untuk dimiliki dalam membentuk kepribadian Islami.

- a) Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji, Sebaliknya, melakukan akhlak tercela berarti ketidakadaan Iman tersebut.<sup>16</sup>
- b) Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi.<sup>17</sup>

Materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah, dan Rukun Islam ialah seperti berikut: 1) Mengucap dua kalimat syahadat, 2) Mendirikan Sholat (khusyu'i), 3) Puasa ramadhan, 4) membayar zakat, 5) naik haji bagi yang mampu.

---

<sup>15</sup> Sari Famularsih, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam membentuk kepribadian". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1 (Juni 2014), h.91.

<sup>16</sup> Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), h.75.

<sup>17</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.11.

- c) Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia.<sup>18</sup> Hadist Nabi SAW mengenai Akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR Muslim)<sup>19</sup>

Berdasarkan hadist di atas tersebut dapat penulis maksud bahwa Nabi Muhammad SAW di utus Allah dengan membawa agama-Nya sebagai cara yang baik dalam menyempurnakan Akhlak. Manusia yang berakhlak baik akan mencerminkan watak,kebiasaan dan perilaku yang positif, sebaliknya manusia yang berakhlak buruk akan mencerminkan kepribadian yang buruk.

Selanjutnya dengan demikian, sebagai penganut Agama Islam wajiblah kita berpegang teguh kepada sumber-sumber yang dijadikan sebagai pedoman oleh para imam-imam kita terdahulu dalam membentuk kepribadian Islami. Sumber-sumber itu adalah Al-qur'an dan sunnah, kedua sumber tersebut sudah jelas dapat membantu membentuk kepribadian Islami dengan mengikuti contoh teladan yang nampak pada diri Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Kepribadian Rasulullah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzab [33]:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

<sup>18</sup> Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi Gharib Al-Atsar* (Berit:Al-Muktabah Al-Ilmiyyah.1979), jilid II, h.144.

<sup>19</sup>“Hadist tentang akhlak yang baik” (Online), diakses di: <https://kalam.sindonews.com/saat-rasulullah-ditanya-tentang-akhlak-yang-baik-ini-kata-beliau> (12 September 2020)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS.Al-Ahzab[33]:21)

Berdasarkan ayat di atas tersebut, dapat kita pahami bahwa Allah SWT menyeru kepada seluruh umat untuk menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan, terutama dalam membentuk kepribadian Islami yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian, bimbingan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk Kepribadian Islami.

Menurut Takdir Firman Nirman, bimbingan agama Islam ialah peran utama dalam membentuk kepercayaan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Guna meningkatkan budi pekerti, semangat hidup, dan memperkuat kepribadian diri.<sup>20</sup>

Selanjutnya, dengan demikian maka sangat diperlukan adanya sebuah *treatmet* (Pendekatan) atau sebuah gerakan Islam yang membantu masyarakat untuk lebih mengenal lebih dalam tentang Agama Islam.

Komunitas *Sistersfillah* Bandar Lampung adalah salah satu organisasi keagamaan yang mengkhususkan untuk kaum *Akhwat* (Perempuan) bergabung di dalamnya, dengan bertujuan memfasilitasi kaum remaja perempuan yang ingin memperdalam

---

<sup>20</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010, h.99.

ilmu Agama Islam (*Tafaqufiddin*) atau yang sering dikenal dengan berhijrah (meninggalkan kebiasaan buruk dimasalalu menuju ke perbaikan diri) sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Komunitas *Sistersfillah* terbentuk di Bandar Lampung sejak tahun 2016 hingga saat ini, yang bergerak di bidang Dakwah, Pendidikan dan Sosial.

Kegiatan Kajian Ta'lim Komunitas *Sistersfillah* rutin disetiap minggunya dilakukan menggunakan metode dakwah berupa ceramah dan diskusi (tanya jawab) dengan tema yang berbagai macam.

Anggota Komunitas *Sistersfillah* dari tahun 2016-2019 berjumlah 500 orang, dan untuk tahun 2020 saat ini berjumlah 80 orang yang tercatat masih mengikuti Kajian Ta'lim *Sistersfillah*.

Metode dakwah yang berlangsung disampaikan dengan sangat mudah dipahami, dan santai sehingga menarik didengar oleh jama'ah terutama remaja perempuan anggota *Sistersfillah* Bandar Lampung.

Adapun tingkat perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian anggotaa Komunitas *Sistersfillah* dari sebelum mengikuti Komunitas *Sistersfillah* hingga menjadi anggota tetap yang aktif belajar di Kajian Ta'lim Sistersfillah ialah sebagai berikut: a) mereka lebih taat dan patuh dengan aturan Agama Islam, b) mengetahui batasan aurat Wanita dan selalu menutup Aurat dengan ketentuan Allah, c) mereka menjadi pencinta Kitab Allah, d) mereka memanfaatkan waktu luangnya dengan sebuah kebaikan-kebaikan, e) tidak berdekatan dengan lawan jenis yang bukan *mahram* nya, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Metode dakwah sebagai salah satu cara utama yang praktis di sebuah bimbingan keagamaan terutama dalam pembentukan

---

<sup>21</sup>Nurul, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, Masjid Mjahiddin Bandar Lampung, 26 Januari 2020.

kepribadian Islami. Sehingga dengan demikian, penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul **“Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sistersfillah di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode bimbingan keagamaan yang dilakukan pembimbing kepada anggota *Sistersfillah* dalam membentuk kepribadian Islami?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami pada komunitas *Sistersfillah* di Rawa laut Enggal Bandar Lampung.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi komunitas *Sistersfillah*, guna dapat lebih menjaga kepribadian Islami yang sudah terbentuk.

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>23</sup>

Agar penelitian ini tepat sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode:

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Penulis melakukan penelitian kualitatif kepada anggota Komunitas *Sistersfillah* yang mengikuti bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian Islami di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

---

<sup>22</sup>Etta mamang sangadji, sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset,2010),h.1.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Bandung: Alfabet, 2017), h.3.

<sup>24</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif,kualitatif dan tindakan)* (Bandung: Refika Aditama,2018), h.181.

## **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) / penggambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggambarkan secara objektif serta apa adanya tentang Bimbingan keagamaan dalam pembentukan Kepribadian Islami pada Komunitas *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Komunitas *Sistersfillah* 3 orang, terdiri dari:
  - a. Pendiri Komunitas *Sistersfillah* dari tahun 2016 - sekarang berjumlah 1 orang.
  - b. Ketua Komunitas *Sistersfillah* berjumlah 1 orang.
  - c. Pembimbing agama Komunitas *Sistersfillah* dari tahun 2016 – sekarang dengan pendidikan terakhir Magister berjumlah 1 orang.
- 2) Anggota komunitas *Sistersfillah* 83 orang

Populasi dari keanggotaan komunitas *Sistersfillah* mulai dari tahun 2016-2020 sebanyak 83 orang. Pengurus Komunitas

---

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, h.297.

*Sistersfillah* 3 orang. Keseluruhan populasi dalam proposal ini adalah 86 orang.

## **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.<sup>27</sup> Dalam proses pengambilan sampel anggota *Sistersfillah* pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>28</sup>

Kriteria dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Komunitas *Sistersfillah* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berjumlah 3 orang, dari ketiga orang tersebut semua penulis jadikan Sampel. Penelitian ini penulis menggunakan teknik *Total Sampling*, menurut Arikunto total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.<sup>29</sup>
- 2) Kriteria Anggota / Peserta Kajian sebagai berikut:
  - a. Anggota *Sistersfillah* yang sudah lama mengikuti Kajian selama 3 tahun berjumlah 40 orang.
  - b. Anggota *Sistersfillah* yang aktif mengikuti kajian berjumlah 25 orang.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 297.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.301.

<sup>29</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.120.



- c. Anggota *Sistersfillah* yang lebih aktif dan banyak mengetahui informasi tentang *Sistersfillah* berjumlah 15 orang.
- d. Anggota *Sistersfillah* yang mengalami banyaknya perubahan Sikap Positif secara Konkrit (dapat dilihat dan diamati) dalam segi berpakaian yang konsisten menutup Aurat, dan bertingkah laku lebih Islami, berjumlah 5 orang.

Berdasarkan Kriteria yang terakhir penulis mengambil 5 orang tersebut untuk dijadikan sampel. Jadi dapat penulis simpulkan jumlah sampel penelitian ini adalah 8 orang dengan penjabaran Pengurus Komunitas *Sistersfillah* 3 orang dan 5 orang Anggota Komunitas *Sistersfillah*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Data merupakan faktor penting yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>30</sup>

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak dapat

---

<sup>30</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*...,h.207.

diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.<sup>31</sup>

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

Penulis menggali informasi melalui wawancara ini yaitu tentang pengetahuan dan pengalaman anggota *Sistersfillah* dalam mengikuti kajian rutin dan tabligh akbar dengan metode yang diikuti.

## **b. Observasi**

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, dalam mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Penulis menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti mengikuti langsung kegiatan-kegiatan kajian di Komunitas *Sistersfillah* mengamati tentang metode bimbingan keagamaan seperti metode ceramah dan praktek dalam membentuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.213.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., h.318.

<sup>33</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*....,h.209.

kepribadian Islami anggota *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk merekam kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.<sup>34</sup> Data dapat diperoleh dari ketua Komunitas *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung. Data yang diperoleh adalah berupa gambaran umum tentang Komunitas *Sistersfillah* yaitu latar belakang, visi, misi, motto, struktur kepengurusan, data Anggota, absensi anggota, dan foto kegiatan pengajian, serta foto wawancara dengan Ketua Komunitas *Sistersfillah* dan anggota Komunitas *Sistersfillah*.

## 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sebagaimana diajukan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>36</sup>

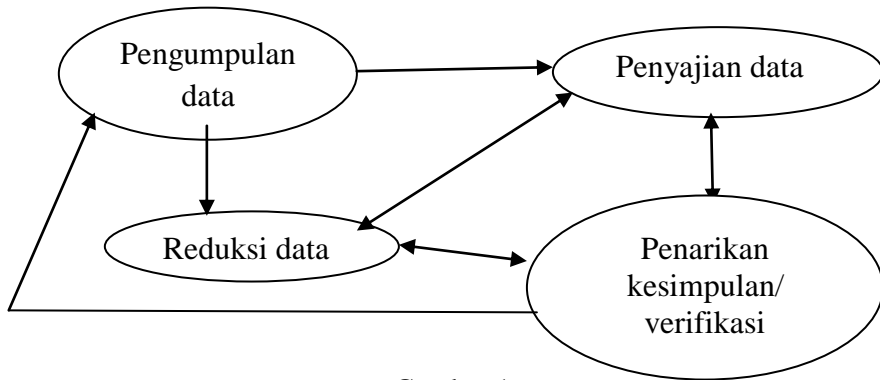
---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 215.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., h.332.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandunng:Alfabeta,2016),h.337.

Gambaran model interaktif ini sebagai berikut.



Gambar 1

Metode Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

#### a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkapkan di awal harus melibatkan informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh dari yang didengar, dilihat, dan diamati.

Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, foto, riwayat hidup, agenda, surat-surat, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki dan masih banyak lagi hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

#### b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,

membuang yang tidak perlu.<sup>37</sup> Dalam analisis kualitatif, reduksi data terjadi ketika peneliti merangkum informasi secara verbal, mengidentifikasi tema, mengategorikan dan mengelompokkan potongan-potongan informasi, dan mencatat observasi.<sup>38</sup>

### c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, *data display* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagaimana diajukan Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>39</sup>

### d. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, kesimpulan merupakan temuan baru berbentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, atau teori. Di *data display* bila telah didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (dapat diuji secara ilmiah).<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h.338.

<sup>38</sup> John J. Shaughnessy, et. al. *Metode Penelitian dalam Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), h.111.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h.339.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h.345.

## BAB II

### BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI

#### A. Bimbingan Keagamaan

##### 1. Pengertian bimbingan keagamaan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukan. Pengertian bimbingan adalah menunjukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.<sup>41</sup>

Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, bimbingan dalam bahasa arabnya adalah *al-irsyad* yang artinya pengarah, bimbingan dan bisa berarti menunjukan atau membimbing.<sup>42</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja, maupun dewasa, agar orang terbimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>43</sup>

Menurut Ketut Sukardi, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka dapat mandiri, melalui berbagai

---

<sup>41</sup> Mujayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (PT.Golden Trayon Press : Jakarta,1994), h.1.

<sup>42</sup> Zaid Husen Al-Hamid, *Kamus Al-Muyassar* (Pekalongan : PT.Raja Murah, 1982), h.32.

<sup>43</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*....,h.99.

bahan, interaksi, nasehat, gagasan, dan alat yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bimbingan yang dimaksud penulis adalah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada sekelompok orang dikalangan remaja hingga dewasa agar mereka dapat mandiri, mengembangkan arah pandangan hidupnya sendiri, membuat pilihan dan memikul bebannya sendiri berdasarkan norma-norma berlaku.

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.<sup>45</sup>

Agama adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman, dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.<sup>46</sup>

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berikatan dengan kepercayaan itu.<sup>47</sup>

Setelah mengetahui pengertian bimbingan dan agama secara umum, maka dapat di jelaskan pengertian Bimbingan keagamaan menurut Adz-Dzaki (2001) adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta

<sup>44</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah....*,h. 3.

<sup>45</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2000), h.19.

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam....*,h.4.

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h.10.

bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>48</sup>

Menurut Faqih, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (da'i) kepada individu atau sekelompok individu (mad'u) dimana peran da'i dengan bekal pengetahuan profesional memberikan bimbingan, pedoman, pelajaran dalam mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian mad'u agar dalam kehidupan beragama senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Adapun maksud atau tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah swt.

---

<sup>48</sup> M. Hamdani Bakran, Adz-Dzaki, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001), h. 137.

<sup>49</sup> Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*.....h.61.



- b) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
- c) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikanNya.
- d) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar.<sup>50</sup>

### 3. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadist. Sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 208)

---

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, h.38.

Berdasarkan ayat di atas dapat dimaksudkan bahwa Allah menyeru kesemua umat yang beriman agar memeluk agama Islam dengan sempurna / seutuhnya. Pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran islam tersebut.

Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain:

#### **a) Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)**

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.<sup>51</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-An'am [6]:82.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keimanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-An'am [6]:82)

Berdasarkan ayat tersebut diatas, orang yang beriman ialah orang yang percaya dan meyakini ke-esaan Allah dan berusaha untuk tidak menduakan Allah (Musyrik).

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia.

---

<sup>51</sup> Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*...., h.75.

Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT. menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.<sup>52</sup>

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah Saw dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.<sup>53</sup> Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berfirman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hatiNya dan apabila dibacakan ayat-ayatNya kepada mereka, bertambah kuat imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. Al-Anfal [8]:2)

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya Iman ada enam yang wajib diImani:

- 1) Iman kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaanNya, ibadah kepadaNya, dan dalam sifat dan hukumNya. Firman Allah SWT:

<sup>52</sup> Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.43.

<sup>53</sup> Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadist* (Bandung: Pustaka Ramadhan,2007), h.3

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadaNya; “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”. (QS. Al-Anbiya [21]:25)

- 2) Iman Kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari *nur* (Cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an.
- 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah, yang pertama Nuh as. Sampai yang terakhir Muhammad SAW.
- 5) Iman Kepada Hari Akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
- 6) Iman Kepada Qodo dan Qodhar (Takdir Allah) takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian pengertian diatas tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Aqidah ialah sebagai Keyakinan dan kepercayaan orang yang beriman kepada Tuhan YME, hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah. Seseorang

---

<sup>54</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2013), h.7.

yang memiliki Aqidah yang kokoh meyakini Rukun Iman, dapat mengatur perbuatan, sikap, ucapan, serta cara berinteraksi dengan sesama manusia sesuai dengan ketetapan Al-Qur'an dan ketentuan ajaran Rasulullah Saw. Dengan demikian, aqidah diperlukan dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena Aqidah yang baik akan mencerminkan kepribadian islami yang baik untuk dirinya dan masyarakat, begitu sebaliknya Aqidah yang buruk akan menimbulkan kepribadian tidak islami.

#### **b) Materi Syari'ah**

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. <sup>55</sup> Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu:

- 1) Mengucapkan dua kalimat Syahadat (bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah). <sup>56</sup>

Bukti keIslaman seseorang ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, sebagai tiang pertama untuk menegakkan agama Islam. Bukti ini tidak cukup hanya sebagai ucapan tetapi juga bentuk kleyakinan bahwa hanya Allah Maha

---

<sup>55</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam...*,h.11.

<sup>56</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1984),h.74.

Esa, dengan selalu melakukan amal sholeh serta menghindari perbuatan tercela.

Berdasarkan pengertian di atas tersebut, rukun Islam pertama yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat menjadi tiang penguat yang utama bagi seorang muslim dalam membentuk kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Ajaran Sunnah Rasul SAW.

## 2) Mendirikan sholat (Khusyu')

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut[29]:45)

Ayat di atas menyatakan bahwa sholat menjadi unsur kedua setelah unsur-unsur keimanan (keyakinan/kepercayaan), sholat (sembahyang) ialah menjadi bukti kesungguhan iman seseorang yang beragama Islam, dengan melakukan Sholat dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat penulis kaitkan ibadah Sholat dengan pembentukan kepribadian Islam ialah sifat orang yang bertakwa dan mematuhi perintah Allah, dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman pokok dalam hidupnya. Sholat yang khusu' dan sudah menjadi suatu kewajiban bagi umat Muslim maka akan ada rasa tidak tenang, tidak nyaman, dan berdosa jika amalan sholat ditinggalkan. Serta sholat juga menghindari diri dari perbuatan tercela. Dengan demikian dapat membentuk kepribadian Islami.

### 3) Membayar Zakat

Zakat adalah ibadah yang bertalian dengan harta benda. Agama Islam menuntut supaya orang yang mampu menolong rakyat miskin dalam menutupi pembelanjaan hidupnya dan juga untuk melaksanakan kepentingan umum. Zakat itu wajib bagi orang yang mampu, dan memiliki kekayaan yang berlebihan<sup>57</sup>

Sebagaimana Allah menegaskan Firman-Nya dalam QS.At-Taubah [9]:11.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

Artinya: Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. (QS.At-Taubah[9]:11)

---

<sup>57</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*....,h.94.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, membayar zakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bentuk perilaku yang peduli kepada sosial, mampu berbagi dengan sesama guna menjaga persaudaraan dan solidaritas. Membayar Zakat dalam pembentukan kepribadian islami yaitu mengajarkan diri untuk terbiasa berbagi dengan ikhlas kepada sesama berupa harta benda dengan bertujuan semata-mata hanya mengharap Ridha Allah SWT.

#### 4) Puasa pada bulan Ramadhan

Puasa diwajibkan dengan merata kepada seluruh orang-orang yang sanggup, selama bulan Ramadhan setiap tahunnya.<sup>58</sup>

Sebagaimana Allah menyerukan Firman-Nya dalam QS.Al-Baqarah[2]:183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.  
(QS.Al-Baqarah [2]:183)

Ayat di atas tersebut dapat ditafsirkan bahwa puasa sangat diwajibkan untuk umat Islam yang beriman, yaitu umat Islam yang selalu mengingat dan percaya kepada Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*....,h.110.



Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, berpuasa dibulan Ramadhan dapat dihubungkan dengan pembentukan kepribadian Islami yaitu sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan utama puasa bukan sekedar menghentikan makan dan minum saja, tetapi ada hikmah puasa yang hakiki didalamnya. Hikmah puasa yang hakiki yaitu untuk menanamkan perasaan ingat selalu kepada Allah dan tabah (sabar) di dalam jiwa setiap mukmin.<sup>59</sup>

Selanjutnya dengan demikian Seseorang yang sudah terbiasa melakukan puasa Ramadhan maka akan sangat senang dan bahagia untuk menyambut bulan suci yang penuh ampunan disetiap tahunnya.

5) Menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu.

Haji ibadah yang telah dikenal, dan untuk pelaksanaannya memerlukan hati (niat), anggota dan uang. Kaum Muslimin yang berkesanggupan menunaikannya pada waktu yang ditentukan dan di tempat yang ditentukan, berdasarkan perintah Allah dan untuk mengharapkan keridhoanNya.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, menunaikan Haji dalam penelitian ini penulis maksudkan yaitu Umat muslim yang beriman akan menunaikan ibadah Haji senantiasa ingin menyempurnakan Rukun Islam dan mengharap keridhoan Allah Swt dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Al-Baqarah[2]:197.

---

<sup>59</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*....,h.115.

<sup>60</sup> *Ibid*,h.118.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا  
فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ

Artinya: Haji itu dalam bulan yang ditentukan, sebab itu barang siapa yang telah menetapkan niatnya dalam bulan ini mengerjakan haji, tidak boleh bercakap kotor, berlaku jahat dan bermusuhan dalam masa mengerjakan haji. Perbuatan baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. (Qs. Al-Baqarah[2]:197)

Berdasarkan ayat di atas tersebut, dapat penulis artikan bahwa pelaksanaan Haji berkaitan dengan kepribadian Islami. Sebagaimana umat muslim yang sudah berniat untuk menunaikan Haji maka harus menghindari perkataan-perkataan kotor dalam pelaksanaannya, dilarang berbuat kejahatan, bertengkar, bermusuhan dan berbuat keji. Dengan demikian ibadah Haji tersebut akan dikatakan *Mabrur* (diterima / benar).

### c) Materi Akhlak Karimah

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa *akhlak* adalah perangai, tabi'at, dan agama.<sup>61</sup> Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. “*Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Imam Malik)

---

<sup>61</sup> Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi Gharib Al-Atsar*..., h.144.

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *hablun minAllah* dan *hablun min An-nas*.

Pertama *hablun minAllah*, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagian sang Khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz-zariyat [51]:56)

Berdasarkan ayat diatas dapat penulis artikan *hablun minallah* yang dimaksud ialah manusia yang selalu beriman, taat dan patuh kepada semua perintah Allah SWT, implementasi dalam kehidupannya yaitu menunaikan Rukun Islam, bertasbih, berzikir, dan sebagainya yang menjadi kewajiban sebagai hamba Allah Swt yang beriman.

Kedua, *hablun min An-nas*, yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia

saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong.

Sebagaimana firman Allah SWT:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ  
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ  
أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا  
اختلفوا فيه مِنْ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang di kehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S Al-Baqarah[2]:213)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas tersebut, penulis mengartikan *Hablun Minannas* yang dimaksud ialah manusia yang berhubungan baik dengan sesama (manusia lain), berupa saling tolong menolong, toleransi, bersedekah, bersilaturahmi,

gotong royong, dan sebagainya. Sehingga menghindari terjadinya perselisihan dan permusuhan dalam hidupnya.

Akhlaq lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlaq meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkahlaku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>62</sup> Sebagaimana firman Allah SWT.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى

اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يَحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Seseungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zslim. (Q.S Asy-Syura[42]: 40)

Penjelasan ayat di atas tersebut bahwa ketika manusia memiliki akhlaq yang baik dia akan memaafkan saudaranya dan berserah diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan mengenai materi akhlaq diatas tersebut, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa akhlaq yang baik akan tercermin kepada perilaku lahiriah dan batiniah yang baik pula, yaitu perilaku yang selalu patuh dalam berTuhan, dan bersosial kepada sesamanya. Hal ini yang akan diterapkan di Komunitas *Sistersfillah*, Rawa Laut-Enggal, Bandar Lampung.

---

<sup>62</sup> Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73.

#### 4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan bimbingan keagamaan agar materi yang disampaikan oleh pembimbing dimengerti oleh terbimbing (penerima pesan), yaitu metode dakwah antara lain sebagai berikut:

##### a) Metode Dakwah

Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi SAW, tidak sedikit berbicara tentang metode dakwah. Moh. Ali Aziz mencantumkan Bimbingan sebagai salah satu metode dakwah. Dakwah Islam terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Dakwah *bil-hal*, yaitu dakwah melalui amal shaleh yang dilakukan, amal dan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh mad'u dan juga dapat memberi manfaat bagi dirinya. Metode dakwah yang termasuk dalam bentuk ini ialah berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, sabar, semangat, kerja keras, dan menolong sesama manusia.<sup>63</sup>
- 2) Dakwah *bil-lisan*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain metode ceramah atau pidato (*public speaking*), nasihat, diskusi, dan debat, serta bimbingan dan konseling.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h.34.

<sup>64</sup> *Ibid*, h.34

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mad'u memberikan jawaban atau sebaliknya mad'u diberikan kesempatan bertanya dan pembimbing menjawab pertanyaan. Metode ini dilakukan bisa dilakukan pembimbing disaat akan memulai bimbingan, ditengah-tengah pelaksaan bimbingan, atau di akhir selesai bimbingan yang bertujuan untuk membuat anggota menjadi aktif.

- 3) Dakwah *bil-kitabah*, yaitu penyampaian pesan dakwah melalui media tulis. Dalam kategori ini, dakwah menggunakan metode karya tulis seperti bulletin, makalah, buku, dan majalah. Karya tulis ini dapat dipublikasikan melalui media sosial, media cetak, dan media elektronik.<sup>65</sup>

- 4) Dakwah *bil-hikmah*.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Muhammad An-Nasafi, Dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>66</sup> Selanjutnya, hikmah dalam dakwah menurut Hamka ialah timbulnya budi pekerti yang halus dan sopan santun. Serta cara yang kasar dari para pendakwah tidak akan membawa kepada kesuksesan dakwah.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.35.

<sup>66</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta:Kencana,2009), h.10.

<sup>67</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers,2018),h.136.

- 5) Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>68</sup> *Mau'idzatul hasanah*, mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.<sup>69</sup>

Menurut M.Natsir dalam praktiknya, *Mau'idza hasanah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri dai.<sup>70</sup>

- 6) Dakwah *Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan*.

*Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Saling menghargai dan

---

<sup>68</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* .....,h.16.

<sup>69</sup> *Ibid*,h.17.

<sup>70</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*.....,h.141.



menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>71</sup>

## **B. Pembentukan Kepribadian Islami**

### **1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islam**

Istilah “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Sedangkan kepribadian dari kata dasar pribadi yang artinya secara bahasa adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Arti Kepribadian secara Bahasa yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang lain.<sup>73</sup>

Menurut Gordon W. Allport, dalam Hambali dan Jaenudin berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Dalam arti luas kepribadian sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dilingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sehingga

---

<sup>71</sup> M.Munir, *Metode Dakwah .....*, h.19.

<sup>72</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.135.

<sup>73</sup> *Ibid*, h.701.

kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan, dan bersifat fisik.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian pengertian di atas tersebut, pembentukan kepribadian ialah suatu proses cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang menjadi pribadi yang memiliki ciri khas watak, sikap, gaya hidup dan karakteristik berbeda dari orang lain. Sumber pembentukan kepribadian bisa didapat dari bawaan sejak lahir dan lingkungan, misalnya lingkungan keluarga, teman, dan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Islami” adalah bersifat keislaman. Sedangkan kepribadian Islam dilihat dari perbuatan yang mencerminkan akhlak dari orang tersebut. Karena Islam bukan penampilan luar yang membedakan kita dengan oranglain, akan tetapi akhlak yang tercermin dari perbuatan.<sup>75</sup>

Selanjutnya dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian Islami yang dimaksud adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal sholeh).

## **2. Metode Pembentukan Kepribadian Islami**

Membentuk Kepribadian Islami tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk membiasakan perilaku, sikap, karakter

---

<sup>74</sup> Hambali, Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h.20-21.

<sup>75</sup>“Pengertian Kepribadian dalam Islam” (on-line), tersedia di : <https://pengayaan.com/pengertian-kepribadian-dalam-islam> (14 Juni 2020).

seseorang menjadi perilaku yang berakhlak. Pembinaan akhlak merupakan himpunan perhatian pertama dalam Islam. Berikut metode dalam pembinaan akhlak agar mencapai kepada kepribadian Islami yang sesungguhnya.

- a) Perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik ini akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik sehingga selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.
- b) Perhatian Islam selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh ajaran Islam tentang keimanan. Ajaran islam tentang keimanan yaitu berkaitan erat dengan amal shalih dan perbuatan terpuji.
- c) Pembinaan akhlak dalam islam juga tersatukan dengan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima itu telah menu jukan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak.<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tersebut, dapat penulis simpulkan metode dalam pembinaan akhlak sangat di utamakan dalam membentuk kepribadian Islami. Manusia yang berakhlak dilihat dari pembinaan jiwa yang baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik pula, bukan hanya sekedar dari fisik. Serta muatan akhlak termasuk kedalam seluruh ajaran Islam tentang

---

<sup>76</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta:Pers,2014), h.136-137.

keimanan yaitu perbuatan amal shaleh dan terpuji. Selanjutnya pembinaan akhlak juga menyatu dengan rukun Islam sebagaimana dapat dijabarkan isi Rukun Islam yaitu mengucapkan kalimat syahadat, menunaikan shalat lima waktu, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu.

Pokok dasar dari metode pembentukan kepribadian Islam dalam penelitian ini yaitu pembinaan akhlak dalam jiwa anggota Komunitas *Sistersfillah* untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Islami**

Dalam mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembentukan kepribadian Islami diharuskan juga untuk mengkaji faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, baik yang terlihat (fisik) maupun spiritual (non fisik). Menurut Ngalim Purwanto, ada 3 faktor pembentuk kepribadian, yaitu:

- a) Faktor Biologis  
yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor fisiologis.
- b) Faktor sosial, yaitu masyarakat.
- c) Faktor Kebudayaan  
yaitu meliputi Values, adat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, milik kebendaan (*material possesion*).<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.160.

Sedangkan menurut Usman Najati diklarifikasikan dalam 2 bagian, yaitu:

1) Faktor Keturunan

Adalah faktor yang ditimbulkan dari diri individu sendiri, misalnya struktur tubuh (fisik).

2) Faktor Lingkungan

Yaitu faktor-faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya.<sup>78</sup>

### C. Bimbingan Keagamaan dan Kepribadian Islami

Agar dapat menjalani kehidupan yang harmonis, manusia senantiasa saling membantu satu dengan yang lainnya dan biasanya individu akan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Metode dakwah dalam Islam terdiri dari beberapa bentuk yaitu: dakwah *bil-hal* (perbuatan amal shalih), dan dakwah *bil-lisan* (ucapan, perkataan).<sup>79</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a) Metode Dakwah *Bil-lisan* (Ceramah)

Metode Ceramah atau pidato telah di pakai oleh semua Rasul Allah untuk menyampaikan ajaran Islam. Sampai sekarang pun

---

<sup>78</sup> Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka,1997), h.240.

<sup>79</sup> M. Basyuni Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,2001), h.292.

metode ini masih sering digunakan oleh para pendakwah meskipun alat komunikasi telah tersedia.<sup>80</sup>

Menurut Glenn R. Capp dari segi persiapannya, ceramah atau pidato dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut: 1) **Pidato Improptu**, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan tanpa persiapan sebelumnya. 2) **Pidato Manuskrip**, yaitu pidato yang membaca naskah yang sudah di siapkan sebelumnya. 3) **Pidato Memoriter**, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang sudah disiapkan. 4) **Pidato Ekstempore**, yaitu pidato dengan persiapan berupa garis besar dan pembahasan penunjangnya saja.<sup>81</sup>

#### b) Metode Diskusi

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan diskusi sebagai perbincangan suatu masalah dalam sebuah pertemuan dengan bertukar pikiran dan pendapat dari beberapa orang. Menurut Zakiah Darajat, Metode diskusi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir dan mengeluarkan serta menyumbangkan pendapatnya dalam suatu masalah agama yang mengandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan metode diskusi dalam dakwah yaitu bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah dari beberapa orang dalam sebuah pertemuan ditempat tertentu. Adapun keuntungan dari diskusi adalah fungsinya sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim. Menurut J.D Parera, diskusi memiliki Lima fungsi yaitu: pelaksanaan sikap

---

<sup>80</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenamedia Group,2004), h. 359.

<sup>81</sup> *Ibid*, h.360

<sup>82</sup> *Ibid*,h.367.

demokratis, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan berfikir, penambahan pengetahuan dan pengalaman dan kreatif.<sup>83</sup>

c) Metode *Bil-Hal* (Praktis)

Dakwah bil hal secara istilah adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan sebuah ajaran kebaikan kepada mad'u. Penyampaian ajaran kebaikan tersebut dengan cara tindakan nyata atau perbuatan nyata. Metode dakwah bil hal lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan sehingga lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial (Suparta dan hefni, 2006: 216)

Menurut Ismail dan Hotman (2011: 226-227), dakwah bil hal ialah suatu aktifitas yang lebih mengutamakan aksi nyata dari pada wacana atau retorika (tabligh) dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dakwah bil hal menurut Sulton (2011: 80), adalah suatu aktivitas umat muslim baik secara individu maupun kelompok untuk membangun tatanan sosial yang lebih baik serta tidak bertentangan dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Kepribadian yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah keutuhan atau kesatuan suatu pengetahuan, sikap, karakter dan perilaku seseorang. Kepribadiann secara utuh hanya dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah) misal komunitas, atau organisasi.

---

<sup>83</sup> *Ibid*,h.368.

Kepribadian Islami yaitu segala pengetahuan, sikap dan perilaku selaras dengan ajaran Islam, dengan tingkat kemuliaan akhlak yang erat kaitannya dengan keimanan. Sehingga kepribadian tersebut tidak menyimpang dari syariat Islam. Sebab ini Rasulullah SAW mengemukakan “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.”<sup>84</sup> Berdasarkan pengertian di atas tersebut, penulis maksud bahwa kepribadian Islam pada penelitian ini ialah memiliki karakter yang pemberani dalam menegakkan kebaikan, rendah hati, istiqomah dalam kebaikan, saling tolong menolong, mengeratkan persaudaraan, saling menyayangi dan menghargai dan lain-lain.

Kepribadian islami menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, bahwa kepribadian islami didefinisikan sebagai “satu kesatuan integrasi dari cara kerja *aqliyah* (akal) dan *nafsiyah* (nafsu atau kemauan) berlandaskan akidah Islam yang melahirkan perbuatan”. Kepribadian manusia tidak dibentuk dan dipengaruhi oleh bentuk tubuh, wajah dan asesoris lainnya. Kepribadian manusia dibentuk oleh *aqliyah* dan *nafsiyahnya*. Sedangkan kepribadian islami dibentuk oleh *aqliyah* Islam dan *nafsiyah* Islam. Dengan metode menanamkan aqidah Islam dan tsaqofah Islam serta pembiasaan untuk senantiasa terikat dengan hukum syara’.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ketika melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

---

<sup>84</sup> Zuhairini et.al, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1992),h.187.



1. Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Rawalo (Diana Rachmah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa ada hasil yang positif dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui Rohani Islam dalam membentuk kepribadian Islami Siswa SMA Negeri 1 Rawalo, dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat dan lain-lain sehingga menjadikan kepribadian islami siswa terbentuk secara perlahan.

2. Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja (Fatmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa adanya pengaruh yang negatif dari peran keluarga, keluarga belum sepenuhnya menjalankan perannya dalam membentuk kepribadian Islam pada diri remaja sehingga tidak tercermin nilai-nilai kepribadian Islam pada diri remaja. Jadi sangat berpengaruh peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja, apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dan perannya.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Hamzah, Fakultas Agama Islam UIR Pekanbaru).

Berdasarkan analisis dan pembahasan diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam Siswa meliputi beberapa aspek diantaranya mengajarkan tentang kepribadian Rabban, Malaki, Qurani, Rasuli, Yawm Akhir, Taqdiri, Syahadatain, Mushalli, Sha'im, Muzzaki, Hajji, Perilaku Syukur, Sabar, tawakkal, pemaaf, saling menghormati,

kasih sayang dan sopan santun. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan dari materi dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta menanamkannya di kehidupan sehari-hari.

4. Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim *Sisterfillah* Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung (Nurjanah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembahasan yang diterangkan tentang perencanaan dakwah pengajian mingguan di Majelis ta'lim *Sisterfillah*. Adanya kesamaan dalam objek penelitian yang membedakan dengan penelitian yang penulis teliti ini ialah penulis meneliti tentang metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami pada komunitas *Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung.

Meskipun dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan kepribadian Islami atau pembentukan kepribadian Muslim dan atau kesamaan objek. Namun penelitian tersebut berbeda dengan judul skripsi yang dibuat oleh penulis. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah peneliti akan menekankan pada Metode Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami pada Komunitas

*Sistersfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung. Bimbingan keagamaan yang berjalan di komunitas *Sistersfillah* sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami yaitu melalui kajian Ta'lim dengan bertujuan untuk membiasakan diri berbicara, bersikap dan berkepribadian secara Islami. Skripsi yang penulis teliti memfokuskan pada komunitas *Sistersfillah* yaitu sebuah komunitas yang berada di luar akademisi atau lembaga khusus, bersifat non-formal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Pers, 2014.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Daliyah Al-Qur'an Terjemah & Tafsir*, Bandung : Jabal, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Dewa Katut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, Jakarta : CV Rajawali 1986.
- Etta mamang sangadji, sopiah, *Metodologi Penelitian* ,Yogjakarta: Andi Offset, 2010.
- Hambali, Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi Gharib Al-Atsar*, Jilid II, Beriut:Al-Muktabah Al-Ilmiyyah.1979.
- Imam Syafe'i et. Al, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1992.
- John J.Shaughnessy, et. al. *Metode Penelitian dalam Psikologi*, Jakarta:Salemba Humanika,2015.
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadist*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.
- M.Basyuni Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta:Ciputat Pers, 2001.
- M.Hamdani Bakran, Adz-Dzaki, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001.
- M.Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Prenamedia Group,2004
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*,Bandung: Pustaka,1997.
- Mujayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, PT.Golden Trayon Press : Jakarta,1994.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya,1996.
- Prayitno dan Ermin Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konse* Jakarta : Rineka Cipta,2009.
- Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2000.

- Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2016.
- , *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*,Bandung: Alfabet,2017.
- Sumadi SuryaBrata, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta : CV. Rajawali,1983.
- , *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam* , Jakarta: Darul Haq, 2013.
- Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1984.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif,kualitatif dan tindakan)*, Bandung: Refika Aditama,2018.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*,Jakarta : Logos, 1997.
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo,1991.
- Zaid Husen Al-Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, Pekalongan : PT.Raja Murah, 1982.
- Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Zuhairini et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1992.

### **Jurnal**

Sari Famularsih, Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1 Juni 2014.

### **Sumber On-Line**

Albertus Aditya, “Pengertian Islami”, (Online),tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/islami> (14 november 2019).

Ciplux, “Pengertian Kepribadian dalam Islam” (on-line),tersedia di : <https://pengayaan.com/pengertian-kepribadian-dalam-islam> (14 Juni 2020).

Rusman Siregar, “Hadist Tentang Akhlak Baik”. (online), tersedia di: <https://kalam.sindonews.com/saat-rasulullah-ditanya-tentang-akhlak-yang-baik-ini-kata-beliau> (12 September 2020).

Sam Maulana, “Pengertian Bimbingan” (online), tersedia di: <https://jagokata.com/arti-kata/bimbingan.html> (30 juni 2020).

Duta Islam, “Tafsir Q.S Az-Zariyat:56” (online), tersedia di : <https://tafsirweb.com/9952-quran-surat-az-zariyat-ayat-56.html> (12 September 2020).

**Wawancara**

Nurul, wawancara dengan penulis, rekaman suara, Enggal Bandar Lampung, 26 Januari 2020.

Menda Citranella, wawancara dengan penulis, rekaman suara, Enggal Bandar Lampung 13 Juli 2020.

Nurma, wawancara dengan penulis, anggota *Sistersfillah*, rekaman suara Via *WhatsApp*, 23 September 2020.

Cornel, wawancara dengan penulis, anggota *Sistersfillah*, rekaman suara Via *WhatsApp*, 29 September 2020.

Risda, wawancara dengan penulis, anggota *Sistersfillah*, rekaman suara Via *WhatsApp*, 27 September 2020.

Sitta, wawancara dengan penulis, anggota *Sistersfillah*, rekaman suara Via *WhatsApp*, 24 Oktober 2020.



